

# HUBUNGAN KARAKTERISTIK KADER POSYANDU DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG IMUNISASI DASAR ANAK DI POSYANDU DESA KANDANGWANGI KECAMATAN WANADADI KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN 2009<sup>1</sup>

Tabah Budi Rahayu<sup>2</sup>, Farida Kartini<sup>3</sup>

**Abstract :** The purpose of this study is to identify the relationship between the characteristics of integrated health service posts cadre consisting of age, job, education and experience as a cadre with grade of knowledge about basic child immunization. Thirty three of cadres at Kandangwangi village were recruited as sample of this study. This survey finding revealed that there is a significant relationship between characteristic of cadres with grade of knowledge about basic child immunization., that are ; job with (p) 0.034 ; education with (p) 0,015; experience as a cadre with (p) 0, 010. And there is no significant relationship between age characteristic of cadres with grade of knowledge about basic child immunization with (p) 0.680.

**Kata Kunci :** karakteristik kader Posyandu, tingkat pengetahuan, imunisasi dasar anak

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan masalah yang penting dalam sebuah keluarga, terutama yang berhubungan dengan bayi dan anak. Mereka merupakan harta yang paling berharga sebagai titipan Tuhan Yang Maha Esa, juga dikarenakan kondisi tubuhnya yang mudah sekali terkena penyakit. Oleh karena itu, bayi dan anak merupakan prioritas pertama yang harus dijaga kesehatannya ([www.klinikku.com](http://www.klinikku.com), 2009).

Program imunisasi di Indonesia bertekad untuk mencapai *Universal Child Immunization* (UCI) yaitu kesepakatan internasional dalam rangka memberikan imunisasi lengkap kepada semua anak. UCI secara nasional telah tercapai pada tahun 2005 yaitu pada Pekan Imunisasi Nasional (PIN) putaran kedua yang diselenggarakan di seluruh Indonesia. UCI nasional tahun 2005 sebesar 97,4%

([www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id), 2008). Sedangkan UCI untuk propinsi Jawa Tengah pada tahun 2008 sebesar 90,4% (Profil Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah, 2008).

Keberhasilan program imunisasi semata – mata bukan tugas pemerintah atau tenaga kesehatan , tapi juga tugas masyarakat. Peran serta masyarakat terutama kader posyandu sangatlah besar artinya bagi keberhasilan program imunisasi. Oleh karena itu kader posyandu harus mempunyai pengetahuan yang baik tentang imunisasi. Tingkat pendidikan kader posyandu mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Sedang pengetahuan akan mempengaruhi keterampilan mereka dalam melaksanakan kegiatan posyandu, sehingga perlu adanya pelatihan kader, bimbingan dan penyuluhan di lapangan (Wibisana dkk, 1998: 25). Tingkat pengetahuan kader posyandu tentang imunisasi dasar anak

<sup>1</sup>Judul Karya Tulis Ilmiah

<sup>2</sup>Mahasiswa D III Prodi Kebidanan STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

akan berdampak pada pencapaian cakupan imunisasi. Tingkat pengetahuan kader ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : umur, pekerjaan, pendidikan, pengalaman, sumber informasi dan budaya. Salah satu tugas kader dalam kegiatan posyandu yaitu memberikan penyuluhan tentang imunisasi dasar anak kepada setiap orang tua yang mempunyai bayi 0 – 12 bulan. Selain memberi penyuluhan, para kader berperan dalam memberikan motivasi pada ibu-ibu untuk mengimunisasikan anak balitanya. Tugas utama kita sebagai tenaga kesehatan adalah memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada para kader posyandu agar mereka dapat memiliki keterampilan yang memadai dalam melaksanakan tugasnya dalam kegiatan posyandu.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Desa Kandangwangi pada tanggal 10 maret 2009 yaitu dengan cakupan imunisasi Campak 82,7 %, DPT 75 %, dan Polio 82,7 %.

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan karakteristik kader Posyandu dengan tingkat pengetahuan tentang imunisasi dasar anak di Posyandu Desa Kandangwangi Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara Tahun 2009.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah *survey analitik* yaitu penelitian yang mencoba menggali sebuah fenomena kesehatan. Metode pendekatan waktu yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh kader posyandu

yang ada di Desa Kandangwangi yang berjumlah 33 orang.

Teknik sampel yang digunakan adalah *total sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyonoingin

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Alternatif jawaban pada kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan adalah tinggi, rendah dan sedang.

Uji validitas kuesioner menggunakan *Pearson Product Moment* (Arikunto,2002) dengan bantuan SPSS. Suatu item dikatakan valid apabila didapatkan nilai  $p < 0,05$  dan koefisien korelasi yang positif.

Hasil pengujian untuk instrumen karakteristik dari 25 soal didapatkan 4 item pertanyaan yang tidak shahih, yaitu nomor 6, 10, 13 dan 19. Item tersebut tidak dipakai dalam pengambilan data penelitian, sehingga instrumen yang dipakai dalam pengambilan data penelitian sejumlah 21 item.

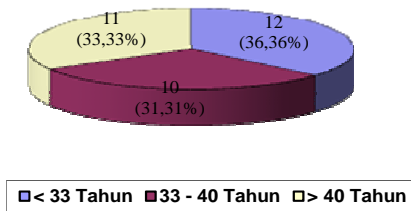
Uji reliabilitas kuesioner menggunakan *alpha cronbach* dengan SPSS 2000. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0- 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas (Azwar,2007). Hasil koefisien *alpha* 0.8639 sehingga instrumen dikatakan reliabel

Analisis data hubungan dua variabel menggunakan uji *Chi Square* dengan bantuan SPSS-2000 (Sugiyono, 2006)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada bulan September 2008 sampai dengan Juni 2009.

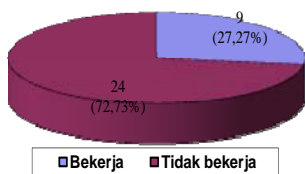
### Karakteristik Kader Posyandu Berdasarkan Umur



Gambar 1. Karakteristik kader posyandu berdasarkan umur

Gambar 1, menunjukkan bahwa jumlah responden dari kriteria umur kader yaitu mengenai tingkat pengetahuan tentang imunisasi yaitu merata dengan umur kurang dari 33 tahun sebanyak 12 orang (36,36%) dan umur 33 sampai dengan 40 tahun sebanyak 10 orang

### Karakteristik Kader Posyandu Berdasarkan Pekerjaan

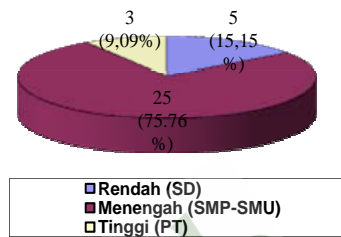


Gambar 2. Karakteristik kader posyandu berdasarkan Pekerjaan

Gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tidak

bekerja yaitu sebanyak 9 orang (27,27%). Sedangkan responden yang bekerja yaitu sebanyak 24 orang (72,73%).

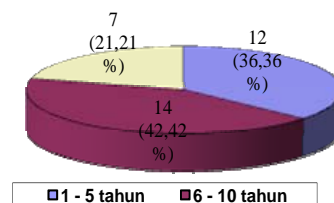
### Karakteristik Kader Posyandu Berdasarkan Pendidikan



Gambar 3. Karakteristik kader posyandu berdasarkan pendidikan

Gambar 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pendidikan menengah (SMP-SMU) yaitu sebanyak 25 orang (75,76%). Sedangkan responden yang mempunyai pendidikan rendah (SD) yaitu sebanyak 3 orang (9,09%).

### Karakteristik Kader Posyandu Berdasarkan Pengalaman Menjadi Kader

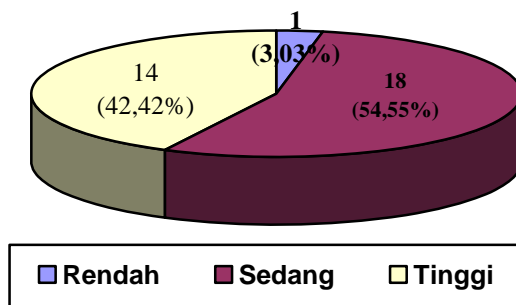


Gambar 4. Karakteristik kader posyandu berdasarkan pengalaman menjadi kader

Gambar 4. menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pendidikan menengah (SMP-SMU)

yaitu sebanyak 25 orang (75,76%). Sedangkan responden yang mempunyai pendidikan rendah (SD) yaitu sebanyak 3 orang (9,09).

### Tingkat pengetahuan Kader Posyandu Tentang Imunisasi Dasar Anak



Gambar 5. tingkat pengetahuan kader posyandu tentang imunisasi dasar anak. Gambar ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan sedang tentang imunisasi dasar anak yaitu sebanyak 18 orang (54,55%). Sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan rendah yaitu sebanyak 1 orang (3,03%)

### Hubungan Karakteristik Kader Posyandu Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi Dasar Anak.

Tabel 4.1

Hubungan Umur Kader Posyandu Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi Dasar Anak di Posyandu Desa Kandangwangi Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara Tahun 2009

No	Umur	Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
		F	%	F	%	f	%	F	%
1	< 33 tahun	0	0	7	21,2	5	15,1	12	36,3
2	33 – 40 tahun	0	0	5	15,1	5	15,1	10	30,3
3	> 40 tahun	1	3,0	6	18,2	4	12,1	11	33,3
Total		1	3,0	18	54,6	14	42,4	33	100

Sumber: Data Primer yang diolah (p : 0.680;CC : 0.255)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah kader posyandu yang mempunyai tingkat pengetahuan sedang tentang

imunisasi dasar anak dan mempunyai umur kurang dari 33 tahun, yaitu 7 orang (21,21%). Kader posyandu yang mempunyai tingkat pengetahuan sedang dan tinggi tentang imunisasi dasar anak serta mempunyai umur 33 sampai dengan 40 tahun, masing-masing 5 orang (15,15%). Sedangkan kader posyandu yang mempunyai tingkat pengetahuan sedang tentang imunisasi dasar anak dan mempunyai umur lebih dari 40 tahun, yaitu 6 orang (18,18%). Dan ada 1 orang (3,03) kader posyandu yang mempunyai pendidikan rendah dan berumur lebih dari 40 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan sedang tentang imunisasi dasar anak, yang hampir merata sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1. Ini memberikan kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara umur responden dengan tingkat pengetahuan tentang imunisasi dasar anak dengan keeratan hubungan rendah. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Hurlock, (2000) yang menjelaskan bahwa umur berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan mental yang diperlukan untuk mempelajari dan menyusun diri pada situasi-situasi baru, seperti mengingat hal-hal yang pernah dipelajari, penalaran analog dan berpikir kreatif yang dapat mencapai puncaknya. Usia kader posyandu tidak berpengaruh pada penguasaan pengetahuan mereka tentang imunisasi dasar anak. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Sahrul (2006) yang menyebutkan bahwa umur tidak mempengaruhi kinerja seorang kader dalam menjalankan tugas dan peran sertanya dalam posyandu. Hal ini kemungkinan dikarenakan mereka tidak memandang umur dalam memotivasi dirinya untuk aktif dalam kegiatan

posyandu. Sehingga baik yang berusia kurang dari 33 tahun sampai 40 tahun, mereka dapat tetap aktif di kegiatan posyandu.

Tabel 4.2.

Hubungan Pekerjaan Kader Posyandu Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi Dasar Anak di Posyandu Desa Kandangwangi Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara Tahun 2009

No	Tingkat Pengetahuan	Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
		F	%	F	%	f	%	F	%
1	Bekerja	1	3,0	2	6,1	6	18,2	9	27,3
2	Tidak bekerja	0	0	16	48,5	8	24,2	24	72,7
	<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>3,0</b>	<b>18</b>	<b>54,5</b>	<b>14</b>	<b>42,4</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang diolah (p : 0.034; CC : 0.412)

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah kader posyandu yang mempunyai tingkat pengetahuan sedang tentang imunisasi dasar anak dan tidak bekerja, yaitu 16 orang (48,48%). Ada 1 orang (3,03%) kader posyandu yang mempunyai tingkat pendidikan rendah dan bekerja.

Uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai  $X^2$  sebesar 6,751 pada derajat kebebasan 2 dengan taraf signifikansi (p) 0,034. Keeratan hubungan sedang karena mempunyai nilai koefisien kontingensi sebesar 0,412.

Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa ada hubungan pekerjaan responden dengan tingkat pengetahuan responden tentang imunisasi dasar anak dengan keeratan hubungan sedang. Hubungan yang sedang antara tingkat pengetahuan tentang imunisasi dasar anak dengan pekerjaan, menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang imunisasi dasar anak adalah bisa dari faktor pekerjaan. Tetapi ada juga faktor lain yang mempengaruhinya seperti tingkat pendidikan, sumber informasi dan sebagainya.

Responden yang tidak bekerja sedikit banyak lebih mempunyai waktu luang untuk aktif mengikuti penyuluhan

dan pelatihan kader yang diadakan oleh puskesmas. Disamping itu, lebih banyak waktu untuk menambah pengetahuan dengan membaca dan saling bertukar informasi dengan kader lain yang lebih berpengalaman maupun dengan tenaga kesehatan lainnya. Pengetahuan responden yang sedang tentang imunisasi dasar anak dapat disebabkan karena responden cukup aktif dalam mengikuti penyuluhan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan. Dengan sering mengikuti penyuluhan, pertemuan dan pelatihan, maka tingkat pengetahuan responden dapat semakin meningkat. Sehingga mereka dapat menyampaikan informasi dengan benar dan sesuai dengan apa yang mereka dapat di kegiatan penyuluhan dan pelatihan tersebut. Sedangkan kader yang bekerja, akan mempunyai sedikit waktu untuk aktif di kegiatan posyandu, penyuluhan maupun pelatihan karena waktunya bersamaan dengan waktu bekerja mereka. Sehingga dalam mengikuti kegiatan posyandu maupun memberikan informasi, mereka kemungkinan kurang efektif.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 24 orang (72,73%). Responden yang bekerja yaitu sebanyak 9 orang (27,27%) sebagaimana ditunjukkan dalam gambar .2. Hal ini menunjukkan bahwa tidak bekerja bukanlah penghalang untuk mencari informasi tentang imunisasi dasar anak. Bahkan dengan tidak bekerja responden lebih termotivasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi dasar anak Karena terdorong untuk memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku-buku tentang imunisasi dan kader posyandu. Kenyataan ini bertentangan dengan

teori Tjipta (2004) yang menjelaskan bahwa seseorang dengan sosial ekonomi rendah, cenderung kurang memiliki dorongan untuk memperbaiki dirinya.

Tabel 4.3.

Hubungan Pendidikan Terakhir Kader Posyandu Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi Dasar Anak di Posyandu Desa Kandangwangi Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara Tahun 2009

No	Tingkat Pendidikan	Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
		F	%	F	%	f	%	F	%
1	Tinggi (PT)	0	0	0	0	3	9,09	3	9,0
2	Menengah (SMP – SMU)	0	0	14	42,4	11	33,3	25	75,7
3	Dasar (SD)	1	3,0	4	12,1	0	0	5	15,1
	<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>3,0</b>	<b>18</b>	<b>54,5</b>	<b>14</b>	<b>42,4</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang diolah (p : 0.015;CC : 0.521)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah ibu-ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan sedang tentang imunisasi dasar anak dan mempunyai pendidikan menengah (SMP – SMU) yaitu sebanyak 25 orang (75,76%). Sedangkan responden yang paling sedikit adalah ibu-ibu dengan tingkat pengetahuan rendah tentang imunisasi dasar anak dan mempunyai pendidikan rendah yaitu sebanyak 1 orang (3,03%) sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa ada hubungan antara pendidikan responden dengan tingkat pengetahuan tentang imunisasi dasar anak dengan keeratan hubungan sedang. Ini memberi gambaran bahwa pendidikan memegang peranan cukup penting dalam mempengaruhi responden untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang imunisasi dasar anak dan aktif dalam pelatihan kader dan penyuluhan. Sehingga responden dapat meningkatkan pengetahuannya tentang imunisasi dasar anak dan mampu memberikan penyuluhan dan memotivasi dengan

benar pada ibu-ibu untuk mengimunisasikan balitanya.

Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan menengah (SMP-SMU) yaitu sebanyak 25 orang (75,76%) dari keseluruhan responden. Tingkat pengetahuan responden yang tergolong menengah memberikan motivasi yang besar kepada responden untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang imunisasi dasar anak. Responden menyadari bahwa pendidikan formal yang dimilikinya tidak memungkinkan bagi mereka untuk memperoleh informasi dari pihak sekolah sebab pengetahuan tentang imunisasi dasar anak

Pada penelitian ini, didapatkan 3 responden (9,09%) yang berpendidikan tinggi mempunyai tingkat pengetahuan tinggi tentang imunisasi dasar anak. Hal ini dapat disebabkan karena responden mencari informasi tentang imunisasi dasar anak dan aktif mengikuti penyuluhan-penyuluhan dan pelatihan kader. Hal ini sesuai dengan teori Winkel, 1996 *Cit* Rokhanawati, D. (2005) yang menjelaskan bahwa seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mudah menerima dan mampu memahami pesan atau informasi daripada yang berpendidikan rendah. Untuk kader yang mempunyai tingkat pengetahuan sedang tentang imunisasi dasar anak dengan pendidikan rendah, kemungkinan akan sedikit kesulitan dalam menerima informasi yang didapat. Begitu juga dalam penyampaian informasi

Tabel 4.4.

Hubungan Pengalaman Menjadi Kader Posyandu Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi Dasar Anak di Posyandu Desa Kandangwangi Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara Tahun 2009

No	Tingkat Pengetahuan	Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
		F	%	F	%	f	%	F	%
1	1 - 5 tahun	0	0	5	15,1	7	21,2	12	36,4
2	> 5 - 10 tahun	0	0	12	36,4	2	6,1	14	42,4
3	> 10 tahun	1	3,0	1	3,0	5	15,1	7	21,2
	<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>3,0</b>	<b>18</b>	<b>54,6</b>	<b>14</b>	<b>42,4</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang diolah (p : 0.010; CC : 0.537)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengalaman menjadi kader posyandu dengan tingkat pengetahuan responden tentang imunisasi dasar anak dengan keamatan hubungan sedang. Sebagian besar responden adalah ibu-ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan sedang tentang imunisasi dasar anak dan mempunyai pengalaman menjadi kader lebih dari 5 sampai dengan 10 tahun yaitu sebanyak 12 orang (36,36%). Sedangkan responden yang paling sedikit adalah responden dengan tingkat pengetahuan rendah dan mempunyai pengalaman menjadi kader lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak 1 orang (3.03%) dan responden dengan tingkat pengetahuan sedang dan mempunyai pengalaman menjadi kader lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak 1 orang (3.03%) sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 4. Pengalaman mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan keterampilan kader dalam kegiatan posyandu. Pengalaman yang sedang merupakan bentuk motivasi kader untuk meningkatkan prestasi kerjanya sehingga kader akan berusaha untuk memenuhi tuntutan profesional seorang kader posyandu. Pengetahuan yang didapat dari pengalamannya, akan diterapkan dengan benar pada saat kegiatan posyandu. Kenyataan ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2003) yang menyebutkan bahwa pengalaman yang pernah dihadapi seseorang akan

menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat non formal.

Dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang imunisasi dasar anak, usaha yang dapat dilakukan responden adalah dengan memperbanyak pengalaman di kegiatan posyandu, penyuluhan maupun pelatihan kader. Hal ini sesuai dengan penelitian Sulistyowati, Tri (2006) yang menyatakan bahwa pengetahuan juga erat kaitannya dengan pengalaman. Dengan semakin banyak pengalaman dan lama menjadi kader posyandu, responden menjadi semakin tahu tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan imunisasi dasar anak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Pertama, sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan sedang tentang imunisasi dasar anak yaitu sebanyak 18 orang (54,55 %). Kedua, Ada hubungan karakteristik kader posyandu dengan tingkat pengetahuan tentang imunisasi dasar anak di Posyandu Desa Kandangwangi Kecamatan Wanadadi tahun 2009 yaitu ; pekerjaan responden dengan nilai (p) 0,034 dan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,412 ; pendidikan dengan nilai (p) 0,015 dan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,521 ; pengalaman menjadi kader dengan nilai (p) 0,010 dan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,537. Tidak ada hubungan karakteristik umur responden dengan tingkat pengetahuan responden tentang imunisasi dasar anak di Posyandu Desa Kandangwangi

Kecamatan Wanadadi tahun 2009 dengan nilai (p) 0,680 dan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,255

#### Saran

Pertama, bagi kader posyandu agar dapat saling menginformasikan informasi yang didapat kepada kader posyandu lainnya khususnya tentang imunisasi dasar. Kedua, bagi puskesmas agar memberikan penyuluhan, melatih ulang kader posyandu dan membuat jadwal bagi kader posyandu untuk secara bergilir mempresentasikan tentang imunisasi dasar anak. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya agar melanjutkan penelitian dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan dengan mengendalikan variabel pengganggu serta memperhatikan keefektifan waktu saat pengisian kuesioner.

#### DAFTAR RUJUKAN

Achmadi, Umar Fahmi, 2006, *Imunisasi Mengapa Perlu ?*, Kompas : Jakarta.

Anonim, <http://www.depkes.go.id>, *Imunisasi Dasar Anak*, 18 oktober 2008.

\_\_\_\_\_, <http://www.indonesiaindonesia.com>, *Modul Materi Dasar 1 Kebijakan Program Imunisasi Pelatihan Tenaga Pelaksana Imunisasi Puskesmas*, 18 oktober 2008.

\_\_\_\_\_, <http://www.klinikku.com>, *Imunisasi anak*, sabtu Februari 2009

\_\_\_\_\_, <http://www.kompas.com>, *Imunisasi*, sabtu 18 Oktober 2008

\_\_\_\_\_, <http://www.kabupatenbanjarnegara.go.id>, *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara*, selasa 24 Februari 2009

\_\_\_\_\_, <http://www.jawatengah.go.id>, *Profil Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah*, selasa 24 Februari 2009

Arikunto, S., 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta : Jakarta.

\_\_\_\_\_, 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta : Jakarta.

Departemen Pendidikan dan Nasional , 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* : Jakarta.

DepKes RI, 2004, *Profil Dinkes*, DepKes RI : Cilegon.

\_\_\_\_\_, 2006, *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*, DepKes RI: Jakarta

Fitri dan Rivai, *Macam – Macam Imunisasi*, <http://www.fitrivai.wordpress.com>, 24 Oktober 2008.

Haditomo, S.R., 2004, *Psikologi Perkembangan*. Cetakan kedua, UGM : Yogyakarta

Harahap, 1998, *Kanker Ginekologi*, Balai Pustaka : Jakarta.

Hartini, I., 2007, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Faktor Resiko Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan ANC di Puskesmas Kaliwiro Wonosobo Tahun 2005*, **KTI tidak dipublikasikan**

Hurlock, E, 2000, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* : Jakarta

Keputusan Menteri Kesehatan R.I No. 1059/MENKES/IX/2004 *Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi* : Jakarta

Matondang, C.S., dan Siregar, S.P, 2005, *Pedoman Imunisasi di Indonesia ADAI* : Jakarta



- Moeliono, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, Balai Pustaka : Jakarta
- Murti, Bhisma, 1999, *Penerapan Metoda Statistika Non Parametrik dalam Ilmu-Ilmu Kesehatan*, Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Nakita, 2006, *Panduan Imunisasi*, Sarana Kinasih Satya Sejati: Jakarta
- Notoatmodjo, S., 2002, *Pengantar Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta : Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2007, *Pengantar Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta : Jakarta.
- Ranuh, I., 2001, *Buku Imunisasi Edisi Pertama*, Satgas Imunisasi IDAI: Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2005, *Pedoman Imunisasi di Indonesia Edisi Kedua*, Satgas Imunisasi IDAI: Jakarta.
- Riwidikdo, Handoko, 2007, *Statistik Kesehatan*, Mitra Cendikia Press : Yogyakarta
- Rokhanawati, D., 2005, *Hubungan Karakteristik Ibu Bersalin dan Petugas Kesehatan Dengan Praktek Menyusui Dini di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta*, Jurnal Kebidanan dan Keperawatan, vol.2, No.1, Juni 2006: STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Rumah Sakit Penyakit Infeksi, *Imunisasi*, 24 oktober 2008, <http://www.infeksi.com>,
- Sahrul, 2006, *Studi tentang faktor yang berhubungan dengan kinerja kader posyandu di wilayah kerja puskesmas Pompanua Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone*, KTI tidak dipublikasikan
- Saifudin, Azwar, 2004, *Validitas dan Realibilitas Penelitian*. Pustaka Pelajar Offset : Yogyakarta
- Setyowati, 2004, *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Anak Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Posyandu RW II Serangan Notoprajan Yogyakarta*, Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Vol 2 :STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Soekanto, S., 2002, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Raja Grafindo Perkasa : Jakarta
- Sugiyono, 2006, *Statistika untuk Penelitian*, ALFABETA : Bandung
- Sulistyowati, T., 2006, *Hubungan Peranan Kader Posyandu Dengan Status Imunisasi Campak Pada Crash Program di Kelurahan Sutorejo Kecamatan Mulyorejo Jawa Timur*, KTI tidak dipublikasikan.
- Tawi, mirzal 24 Oktober 2008, *Bentengi Anak Dengan Imunisasi*, <http://www.syehaceh.wordpress.com>,
- Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia, 2002, *Perempuan dan hak kesehatan reproduksi*, Galang Piritika : Yogyakarta
- Winkel, W.S., 1996, *Psikologi Pengajaran* Edisi Revisi, Gramedia Widiasarana: Jakarta